



PENGARUH ASPEK ADMINISTRASI DAN TEKNIS TERHADAP KINERJA KONTRAKTOR DI KOTA KENDARI

¹ Saldi, ² La Ode Muh. Magribi, ³ Abdul Kadir

¹ Program Pasca Sarjana, Program Studi Manajemen Rekayasa, Universitas Halu Oleo Kendari

² Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari

³ Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari

Koresponden Author : obi_magribi@yahoo.com

Info Artikel	ABSTRAK
Diajukan : 28 Mei 2019 Diperbaiki : 31 Mei 2019 Disetujui : 05 Juni 2019	<p>Administrasi diartikan sebagai peran tenaga teknis, tenaga yang mempunyai pengalaman dan memiliki modal dalam melaksanakan proyek pelaksanaan kegiatan berdasarkan aturan, mekanisme ataupun tata cara yang telah ditetapkan sesuai dengan kewenangan yang dimiliki oleh pemerintah. Teknis adalah peralatan yg dimiliki kontraktor dan menyediakan standar kesehatan dan keselamatan kerja untuk meningkatkan keselamatan kerja. Kinerja adalah mengukur bagaimana pengaruh aspek administrasi dan teknis terhadap kinerja yaitu ketepatan waktu dan hasil kinerja yang diselesaikan dalam lima tahun terakhir.</p> <p>Pelaksana atau kontraktor dalam UU LPJK No. 3 Tahun 2017 tentang jasa konstruksi adalah penyedia jasa orang perseorangan atau badan usaha yang dinyatakan ahli yang profesional dibidang pelaksanaan jasa konstruksi yang mampu menyelenggarakan kegiatannya untuk mewujudkan suatu hasil perencanaan menjadi bentuk bangunan atau bentuk fisik lainnya. Pelaksana adalah suatu badan hukum atau penawar yang memiliki klasifikasi dan keahlian dalam pelaksanaan yang telah ditunjuk oleh pemilik atau pemimpin proyek/pemimpin bagian proyek dan menandatangani kontrak untuk melaksanakan pekerjaan di Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Kendari.</p> <p>Dalam perkembangan Kota Kendari dalam industri jasa konstruksi memiliki peranan penting dalam pembangunan. Seiring dengan semakin meningkatnya pekerjaan konstruksi kebutuhan tenaga kerjapun mengalami peningkatan, utamanya adalah pada tenaga kerja konstruksi yang berkompeten akan banyak dibutuhkan guna kelancaran seluruh pekerjaan konstruksi. Dikarenakan dalam industri konstruksi, tenaga kerja dan peralatan merupakan faktor kunci yang menentukan penyelesaian suatu proyek konstruksi, hal ini berhubungan dengan produktivitas yang bisa mereka hasilkan. Maka dipandang perlu untuk mengetahui kinerja kontraktor yang ada di Kota Kendari</p> <p>Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Mengetahui karakteristik perusahaan kontraktor yang ada di Kota Kendari, Mengetahui pengaruh aspek administrasi dan teknis terhadap kinerja kontraktor di Kota Kendari, Merumuskan langkah – langkah yang dapat di ambil untuk mengoptimalkan kinerja kontraktor, metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode yaitu <i>Structural Equation Modeling AMOS</i>.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan pengaruh aspek administrasi positif 0.601 dan teknis positif 0.781 terhadap kinerja kontraktor yang di dukung dengan beberapa pertanyaan. langkah – langkah yang dapat di ambil untuk mengoptimalkan kinerja kontraktor di Kota Kendari adalah membuat sistem website data base nama tenaga kontrak dalam melaksanakan pekerjaan dan teknis perlu di pertahankan dalam rangka menjaga kinerja kontraktor di Kota Kendari.</p> <p>Kata Kunci : Karakteristik, Kinerja, Pengaruh</p>

PENDAHULUAN

Perkembangan Kota Kendari dalam industri jasa konstruksi memiliki peranan penting dalam pembangunan daerah. Seiring dengan semakin meningkatnya pekerjaan konstruksi kebutuhan tenaga kerjapun mengalami peningkatan, utamanya adalah pada tenaga kerja konstruksi yang berkompeten akan banyak dibutuhkan guna kelancaran seluruh pekerjaan konstruksi. Dikarenakan dalam industri konstruksi, tenaga kerja merupakan faktor kunci yang menentukan penyelesaian suatu proyek konstruksi, hal ini berhubungan dengan produktivitas yang bisa mereka hasilkan.

Proses sertifikasi dilaksanakan melalui pengujian yang dilengkapi dengan bukti resmi pendidikan dan pengalaman kerja. Pengujiannya menggunakan standar tertentu untuk menjamin kompetensi dari pemegang sertifikasi. Sertifikasi berfungsi sebagai sistem *quality assurance* terhadap kompetensi tenaga ahli. Kompetensi merupakan karakteristik yang melandasi efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik individu yang efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.

Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Standar dan Pedoman Pengadaan Jasa Konstruksi, yang isinya adalah Faktor-faktor yang dinilai bagi jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi (pemborongan) dalam mengikuti proses tender yang diselenggarakan oleh panitia pengadaan barang dan jasa baik dengan sistem prakualifikasi dan pascakualifikasi adalah sebagai berikut dukungan peralatan, dukungan bank, dan tenaga dengan kualifikasi pekerjaan konstruksinya.

Kriteria kualitas pada setiap perusahaan tidak sama, demikian pula masing masing konsumen memiliki kriteria yang berbeda terkait dengan kualitas. Kualitas terdiri dari sejumlah keistimewaan produk, baik keistimewaan langsung maupun keistimewaan atraktif yang memenuhi keinginan pelanggan dengan demikian memberikan kepuasan atas penggunaan produk dan bebas dari kekurangan atau kerusakan. Dalam industri jasa konstruksi komponen – komponen yang mendukung kualitas pekerjaan adalah karakteristik kontraktor yang memiliki modal, sumber daya peralatan, sumber daya manusia, dan pengalaman perusahaan.

Jika kemampuan kontraktor terbatas, sudah dapat dipastikan bahwa hasil yang dicapai dibawah

standar kualitas, walaupun telah dibekali dengan spesifikasi teknis dan standar lengkap yang menjelaskan tata cara pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai standar kualitas kinerja. Berdasarkan uraian di atas, maka dibutuhkan penelitian dengan judul “*Pengaruh Aspek Administrasi dan Teknis Terhadap Kinerja Kontraktor di Kota Kendari*”.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Proyek

Proyek adalah suatu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk melaksanakan tugas yang sarannya telah digariskan dengan jelas. Dari pengertian tersebut maka inti pokok dari proyek adalah [1] :

- 1) Memiliki tujuan yang khusus, produk akhir atau hasil kerja akhir.
- 2) Jumlah biaya, sasaran jadwal serta kriteria mutu dalam proses mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 3) Bersifat sementara, dalam arti umumnya dibatasi oleh selesainya tugas dari awal dan akhis ditentukan dengan jelas Non rutin, tidak berulang-ulang. Jenis dan intensitas kegiatan berubah sepanjang proyek berlangsung.

2.2. Karakteristik Kontraktor

Menurut Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Nomor 3 Tahun 2017, menerangkan bahwa karakteristik kontraktor yang berkaitan dengan kualifikasi bentuk badan usaha dalam mendaftarkan kembali badan usaha yang melaksanakan usaha jasa konstruksi.

Dalam LPJK Nomor 3 Tahun 2017 [2], Penggolongan kualifikasi badan usaha jasa pelaksana konstruksi didasarkan pada kriteria tingkat kompetensi dan potensi kemampuan usaha terdiri perorangan, kecil, menengah dan besar, kemampuan melaksanakan pekerjaan berdasarkan kriteria resiko dan kriteria penggunaan teknologi. Penggolongan kualifikasi usaha jasa konstruksi dibagi dalam gred yaitu :

- 1) Perorangan
- 2) Kualifikasi K1, K2 dan K3
- 3) Kualifikasi M1, M2 dan M3
- 4) Kualifikasi B1, B2 dan B3

2.3. Aspek Administrasi dan Teknis

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor : 31 /PRT/M/2015 [3], yang isinya adalah

faktor-faktor yang dinilai bagi jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi (pemborongan) dalam mengikuti proses tender yang diselenggarakan oleh panitia pengadaan barang dan jasa baik dengan sistem prakualifikasi dan pascakualifikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Administrasi
 - a) Memiliki Ijin Usaha Jasa Konstruksi yang diterbitkan oleh pemerintah Kabupaten/Kota tempat domisili penyedia jasa.
 - b) Memiliki kompetensi yang ditunjukkan dengan sertifikat Badan Usaha yang diterbitkan oleh Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi.
 - c) Secara hukum mempunyai kapasitas menandatangani kontrak pengadaan.
 - d) Tidak dalam pengawasan pengadilan, tidak bangkrut, kegiatan usahanya tidak sedang dihentikan, dan/atau tidak sedang menjalani sanksi pidana.
 - e) Telah melunasi pajak tahunan terakhir (SP/PPh) serta memiliki laporan bulanan PPh pasal 25 atau pasal 21/pasal 23 atau PPN sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan yang lalu.
 - f) Memiliki kinerja baik dan tidak masuk dalam daftar sanksi atau daftar hitam disuatu instansi.
- 2) Penilaian kemampuan teknis
 - a) Usaha kecil dan usaha menengah dinilai terhadap 3 (tiga) unsur yaitu peralatan, personal dan manajemen mutu.
 - (1) Penilaian Peralatan Kondisi alat yang diperhitungkan hanya kondisinya tidak kurang dari 70% kepemilikan peralatan dinilai adalah sebagai berikut :
 - (a) Milik sendiri dengan bukti.
 - (b) Sewa beli dengan bukti.
 - (c) Sewa jangka pendek dengan bukti.
 - (d) Sewa jangka panjang dengan bukti.

2.4. Kinerja

Pengertian kualitas adalah taraf/tingkat baik buruknya derajat sesuatu. Menurut Wungu dan Brotharsojo [4], kualitas dinyatakan dalam suatu ukuran yang dapat dipadankan dengan angka. Pengertian kualitas kerja adalah mutu seorang karyawan.

Pegawai dalam hal melaksanakan tugas-tugasnya meliputi kesesuaian, kerapian dan kelengkapan. Ketepatan yang dimaksud di sini adalah ketepatan dalam melaksanakan pekerjaan, artinya adanya kesesuaian antara rencana kerja dengan sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Kelengkapan adalah kelengkapan ketelitian dalam melaksanakan pekerjaannya. Dan kerapian adalah kerapian dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Pengertian kualitas kerja karyawan adalah kualitas kerja yang mengacu pada kualitas sumber daya manusia seperti pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dimiliki seorang karyawan. Pengetahuan adalah kemampuan yang berpatok dan berorientasi pada tingkat intelegensi, daya fikir dan penguasaan ilmu yang ruang lingkup yang luas. Keterampilan mencakup kemampuan dan penguasaan operasional dan hal teknik pada suatu bidang tertentu.

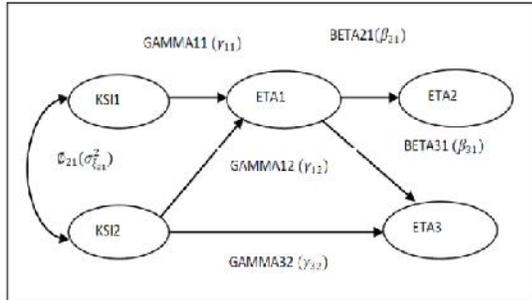
2.5. Structural Equation Modeling (SEM)

Structural Equation Modeling disingkat SEM merupakan metode analisis multivariat yang dapat digunakan untuk menggambarkan keterkaitan hubungan linier secara simultan antara variable pengamatan (indikator) dan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. SEM merupakan teknik analisis multivariat yang dikembangkan guna menutupi keterbatasan yang dimiliki oleh model-model analisis sebelumnya yang telah digunakan secara luas dalam penelitian statistik.

1) Model Struktural

Model struktural merupakan seperangkat hubungan antar variabel laten dan hubungan ini dapat dianggap *linear*, meskipun pengembangan lebih lanjut memungkinkan memasukkan persamaan *non-linear*. Dalam bentuk grafis, garis dengan satu kepala anak panah menggambarkan hubungan regresi dalam karakter *Greek* ditulis "*gamma*" untuk regresi variabel eksogen ke variabel endogen dan dalam karakter *Greek* ditulis "*beta*" untuk regresi satu variabel endogen ke variabel endogen lainnya, sedangkan garis dengan dua kepala anak panah menggambarkan hubungan korelasi atau kovarian yang dalam karakter *Greek* ditulis "*phi*" untuk korelasi antar variabel eksogen. Pada model ini menghasilkan validitas prediktif (*predictive validity*). Contoh model struktural dapat dilihat pada gambar 1.

Adapun notasi matematik dari model struktural pada gambar 1 dapat ditulis seperti berikut ini:



Gambar 1. Model Struktural

$$1 = Y_{11} \ 1 + Y_{12} \ 2$$

$$2 = \ 21 \ 1$$

$$3 = \ 31 \ 1 + Y_{32} \ 2$$

di mana :

= Variabel laten endogen (variabel dependen, dan dapat menjadi variabel independen pada persamaan lain).

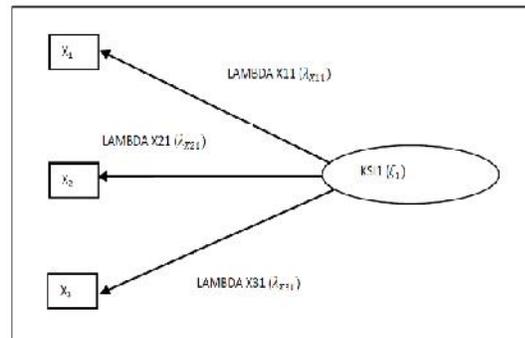
Y = Hubungan langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen.

= Hubungan langsung variabel endogen terhadap variabel endogen.

= Variabel laten eksogen (variabel independen).

2) Model Pengukuran

Model pengukuran merupakan bagian dari suatu model SEM yang biasanya dihubungkan dengan variabel-variabel laten dan indikator-indikatornya. Hubungan dalam model ini dilakukan lewat model analisis factor konfirmatori atau *confirmatory factor analysis* (CFA) dimana terdapat kovarian yang tidak terukur antara masing-masing pasangan variabel-variabel yang memungkinkan. Model pengukuran ini dievaluasi sebagaimana model SEM lainnya dengan menggunakan pengukuran uji keselarasan. Proses analisis ini hanya dapat dilanjutkan jika model pengukuran valid. Pada model ini menghasilkan validitas konvergen (*convergent validity*). Contoh model pengukuran dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Model Pengukuran

Adapun notasi matematik dari model pengukuran pada gambar 2 dapat ditulis seperti berikut ini :

$$X_1 = \lambda_{x11} \ 1$$

$$X_2 = \lambda_{x21} \ 1$$

$$X_3 = \lambda_{x31} \ 1$$

di mana :

X = Indikator variabel endogen

= Hubungan variabel laten eksogen ataupun endogen terhadap indikatornya

= Variabel laten eksogen (variabel independen)

3) Penilaian model fit

Tahap ini, suatu model dikatakan fit apabila kovarians matriks suatu model (*model-based covariance matrix*) adalah sama dengan kovarians matriks data (*observed*). Model fit dapat dinilai dengan menguji berbagai indeks fit yang diperoleh dari AMOS (RMSEA, RMR, GFI, CFI, TLI, NFI, dan masih banyak lagi).

4) Modifikasi model

Tahap ini, segala modifikasi (walaupun sangat sedikit), harus berdasarkan teori yang mendukung. Dengan kata lain, modifikasi model seharusnya tidak dilakukan hanya semata-mata untuk mencapai model yang fit.

5) Validasi silang model

Tahap ini adalah tahap terakhir, yaitu menguji fit-tidaknya model terhadap suatu data baru (atau validasi sub-sampel yang diperoleh melalui prosedur pemecahan sampel). Validasi silang ini penting apabila terdapat modifikasi yang substansial yang dilakukan terhadap model asli yang dilakukan pada langkah di atas.

Dalam pemodelan SEM, data yang digunakan sebagai input adalah matriks kovarians dari data sampel (data empiris), yang selanjutnya digunakan untuk menghasilkan sebuah estimasi matriks kovarians populasi.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk memandu penelitian sehingga metode yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian atau proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban [5]. Berdasarkan tujuan dan masalah yang diteliti, penelitian ini adalah non-eksperimental dan bersifat deskriptif kuantitatif, yang merupakan jenis studi kasus dengan survey dan pengamatan langsung di lapangan yang memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti dan memberikan perbaikan dimasa yang akan datang.

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Kendari yaitu bulan Februari 2019 pada saat penyusunan proposal hingga saat penulisan hasil penelitian telah selesai dilaksanakan.

Pertimbangan dipilihnya Kota Kendari, karena merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara yang menjadi pusat pembangunan paling signifikan perlu mendapat perhatian khusus dalam hal pembangunan, khususnya pembangunan sistem jaringan transportasi, disamping hal tersebut juga menjawab salah satu tujuan akan di teliti yaitu bagaimana pengaruh aspek administrasi dan teknis terhadap kinerja kontraktor di Kota Kendari.



Gambar 3. Lokasi Penelitian

3.3. Teknik Analisis Data

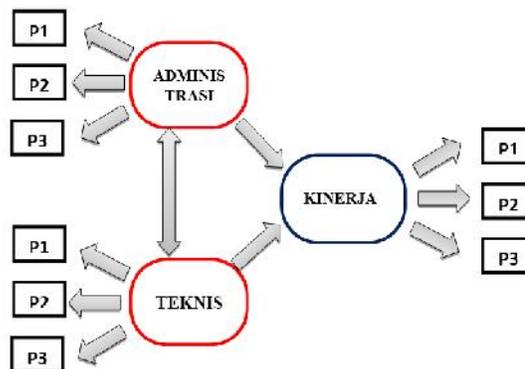
1) Instrument penelitian diperlukan untuk memperoleh data hasil penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan kuisioner yang terdiri atas 9 (sembilan) pernyataan seperti pada tabel di bawah ini 1.

Tabel 1. Data Kuisioner

ADMINISTRASI (X1)		
1	Apa kah kebutuhan tenaga kerja bersertifikat terpenuhi	X1.1
2	Membuat data teknis lapangan	X1.2
3	Memiliki modal yang cukup dalam menjalankan proyek	X1.3
TEKNIS (X2)		
4	Memiliki peralatan sendiri saat melaksanakan proyek	X2.1
5	Menyewa alat waktu melaksanakan proyek	X2.2
6	Menyediakan standar keselamatan dan kesehatan kerja	X2.3
KINERJA (Y)		
7	Mengikuti spesifikasi teknis dalam pelaksanaan proyek	Y1
8	Menyelesaikan proyek tepat waktu sesuai kontrak	Y2
9	Kuantitas dan kualitas pekerjaan terpenuhi	Y3

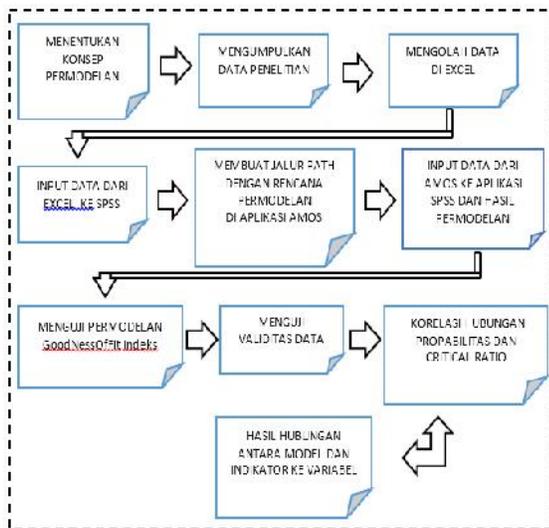
Sumber : Hasil Pengolahan, 2019

Dari data kuisioner bagaimana pengaruh setiap pertanyaan mempengaruhi permodelan dan pengaruh permodelan administrasi dan teknis terhadap kinerja yang di pengaruhi dengan beberapa pertanyaan seperti pada contoh gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Permodelan awal penelitian

- 2) Kuisioner yang berisi jawaban dari responden kemudian dikumpulkan dan terhadap kuisioner tersebut dilakukan pemeriksaan yang meliputi :
 - a) Kelengkapan dan kejelasan jawaban responden terhadap pertanyaan/ pernyataan yang diberikan.
 - b) Jawaban responden yang diberikan dalam bentuk pernyataan sikap kemudian dikuantitatifkan sehingga dapat diperoleh skor nilai yang dapat diolah dengan menggunakan persamaan statistik.
 - c) Nilai skor rata-rata jawaban tiap pertanyaan/ pernyataan yang diberikan oleh responden pada dimensi penyelenggaraan dipergunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja berdasarkan persepsi responden.
 - d) Nilai skor rata-rata jawaban tiap pertanyaan/ pernyataan yang diberikan oleh responden tersebut kemudian dimasukkan menggunakan analisis jalur multivariat *Structural Equation Modeling* pada aplikasi AMOS.
- 3) Alur pengujian Metode *Structural Equation Modeling* dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Langkah – langkah pengolahan data SEM AMOS

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pekerjaan Infrastruktur Jalan di Kota Kendari

Dalam 5 tahun terakhir Kota Kendari melalui Dinas PU Bina Marga membangun infrastruktur jalan baik itu pengaspalan, perkerasan

dan pembukaan jalan dengan melakukan sistem pelelangan dan menggunakan jasa konstruksi kontraktor dalam pelaksanaannya.

Dari pengambilan data lapangan didapat jumlah dalam lima tahun terakhir jumlah pekerjaan pengaspalan 61%, perkerasan 32%, pembukaan jalan 0% dan pemeliharaan 7%.



Gambar 6. Diagram jumlah pekerjaan dalam lima tahun terakhir

4.2. Karakteristik Kontraktor di Kota Kendari

Karakteristik kontraktor yang mengerjakan paket di Kota Kendari seperti pada tabel berikut :

Tabel 3. Kualifikasi Kontraktor

No	Kualifikasi	Jmlh	Kekayaan	Kemampuan melaksanakan pekerjaan
1	Kualifikasi B1	6	Rata - rata Lebih dari 20 Milyar	0 sampai 250 Milyar
2	Kualifikasi M3	23	Rata - rata Lebih dari 4 Milyar	0 Sampai 50 Milyar
3	Kualifikasi M2	14	Rata - Rata Lebih dari 1 Milyar	0 Sampai 10 Milyar

Sumber : Hasil Pengolahan, 2019

Tabel 2. Data jumlah pekerjaan dalam lima tahun terakhir

TAHUN	PENGASPALAN	PERKERASAN	PEMBUKAAN JALAN	PEMELIHARAAN	TOTAL
2014	17	9	0	2	28
2015	23	12	2	1	38
2016	19	7	3	3	42
2017	20	8	2	2	32
2018	24	16	1	2	43
J U M L A H					173

Sumber : LPSE Kota Kendari dan Dinas PU Kota Kendari

4.3. Analisis Data Dengan Menggunakan SEM

Pengujian dengan menggunakan model SEM dilakukan secara bertahap. Jika belum diperoleh model yang tepat (*fit*), maka model yang diajukan semula perlu direvisi. Perlunya revisi dari model SEM muncul dari adanya masalah yang muncul dari hasil analisis, masalah yang mungkin muncul adalah masalah mengenai ketidakmampuan model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Apabila masalah-masalah tersebut muncul dalam analisis SEM, maka mengindikasikan bahwa data penelitian tidak mendukung model struktural yang dibentuk. Dengan demikian model perlu direvisi dengan mengembangkan teori yang ada untuk membentuk model yang baru.

Konstruk eksogen Sikap Terhadap Administrasi

$$X1.1 = {}^1 \text{ Administrasi} + e$$

$$X1.2 = {}^1 \text{ Adminisrasi} + e$$

$$X1.3 = {}^1 \text{ Administrasi} + e$$

Konstruk eksogen Sikap Terhadap Teknis

$$X2.1 = {}^1 \text{ Teknis} + e$$

$$X2.2 = {}^1 \text{ Teknis} + e$$

$$X2.3 = {}^1 \text{ Teknis} + e$$

Konstruk endogen Sikap Terhadap Kinerja

$$Y1 = {}^1 \text{ Kinerja} + e$$

$$Y2 = {}^1 \text{ Kinerja} + e$$

$$Y3 = {}^1 \text{ Kinerja} + e$$

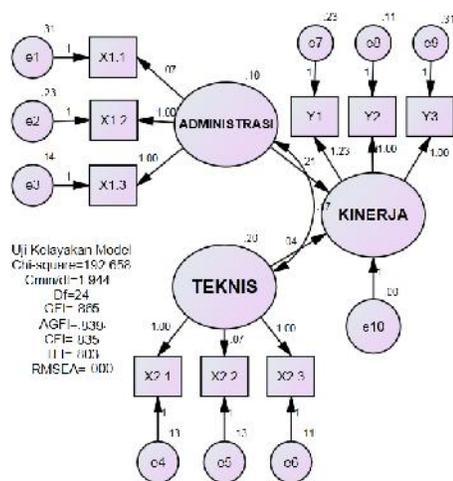
1) Uji Goodness of Fit Model Struktural

Indeks-indeks kesesuaian model yang digunakan sama seperti pada konfirmatori faktor analisis. Pengujian model SEM ditujukan untuk melihat kesesuaian model. Hasil pengolahan yang dilakukan disajikan dalam tabel di bawah ini

Tabel 4. Uji Kelayakan Model

Goodness Of Fit Indeks	Cut Off Value	Hasil	Evaluasi Model
Chi-Square	Kecil	192.658	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0.075	Baik
GFI	≥ 0,90	0.965	Baik
AGFI	≥ 0,90	0.939	Baik
CMIN/DF	≤ 2,00	1,944	Baik
TLI	≥ 0,90	0.835	Kurang
CFI	≥ 0,90	0.803	Kurang

Sumber : Hasil Pengolahan Data AMOS, 2019



Gambar 7. Hasil Pengolahan dengan Metode SEM

Sedangkan spesifikasi indikator masing-masing adalah :

Chi-Square sangat sensitif terhadap ukuran sampel. Pada penelitian ini sebesar 192.658 hasil Chi-Square ini menunjukkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan model sama dengan data empiris

diterima yang berarti model adalah *fit*. Dari keseluruhan pengukuran *goodness of fit* tersebut di atas mengindikasikan bahwa beberapa model menunjukkan baik sehingga model yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

2) Uji Reabilitas

Reabilitas adalah ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah variabel bentukan yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah variabel bentukan yang umum. Terdapat dua cara yang dapat digunakan, yaitu *composite (construct) reliability* dan *variance extracted*. *Cut-off value* dari *construct reliability* adalah minimal 0,70 sedangkan *cut-off value* untuk *variance extracted* minimal 0,50 *composite reliability* didapat dengan rumus:

$$\text{Construct Reability} = \frac{(\sum SL)}{(\sum SL)^2 + \sum e}$$

- a) *Standardized loading (SL)* diperoleh langsung dari *standardized loading* untuk tiap indikator.
b) *e* adalah *measurement error* = $1 - (\text{standardized loading})^2$

Sum standardized loading untuk :

$$\text{Administrasi} = 0,7 + 0,1 + 1,1 = 2,8$$

$$\text{Teknis} = 1 + 0,7 + 1 = 2,7$$

$$\text{Kinerja} = 1,23 + 1 + 1 = 3,23$$

Sum Measurement Error untuk :

$$\text{Administrasi} = 0,31 + 0,23 + 0,14 = 0,68$$

$$\text{Teknis} = 0,13 + 0,13 + 0,11 = 0,37$$

$$\text{Kinerja} = 0,23 + 0,11 + 0,31 = 0,65$$

Perhitungan Reabilitas :

$$\text{Administrasi} = \frac{(2,8)}{(2,8)^2 + 0,68} = 4,12$$

$$\text{Teknis} = \frac{(2,7)}{(2,7)^2 + 0,37} = 7,30$$

$$\text{Kinerja} = \frac{(3,23)}{(3,23)^2 + 0,65} = 4,97$$

Perhitungan *construct reliability* di atas menunjukkan bahwa seluruh dimensi dan indikator dari konstruk penelitian memiliki nilai factor muatan standar > 0,70, sehingga seluruhnya memiliki validitas yang baik.

Variance Extract memperlihatkan jumlah varians dari indikator-indikator yang diekstraksi oleh variabel yang bentuk dikembangkan. Nilai *variance extract* yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator itu telah mewakili secara baik variabel bentukan yang dikembangkan. Besarnya nilai *variance extract* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Construct Reability} = \frac{(\sum SL)}{(\sum SL)^2 + \sum e}$$

Sum of Squared Standardized Loading :

$$\text{Administrasi} = 0,7^2 + 0,1^2 + 1,1^2 = 5,6$$

$$\text{Teknis} = 1^2 + 0,7^2 + 1^2 = 5,4$$

$$\text{Kinerja} = 1,23^2 + 1^2 + 1^2 = 6,46$$

Perhitungan Reabilitas :

$$\text{Administrasi} = \frac{(5,6)}{(5,6)^2 + 0,68} = 0,89$$

$$\text{Teknis} = \frac{(5,4)}{(5,4)^2 + 0,5} = 0,94$$

$$\text{Kinerja} = \frac{(6,46)}{(6,46)^2 + 0,559} = 0,91$$

Perhitungan *variance extracted* di atas menunjukkan bahwa seluruh dimensi dan indikator dari konstruk penelitian memiliki nilai factor muatan standar $\geq 0,50$, sehingga seluruhnya memiliki validitas yang baik.

3) Interpretasi Model

Hubungan antara variabel dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Korelasi Hubungan Variabel dan Indikator

Hubungan Antar Variabel	Angka Estimasi	Keterangan
X1.1 ADMINISTRASI	0,349	Cukup
X1.2 ADMINISTRASI	0,737	Signifikan
X1.3 ADMINISTRASI	0,879	Signifikan
X2.1 TEKNIS	0,791	Signifikan
X2.2 TEKNIS	0,873	Signifikan
X2.3 TEKNIS	0,771	Signifikan
Y1 KINERJA	0,837	Signifikan
Y2 KINERJA	0,791	Signifikan
Y3 KINERJA	0,801	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data AMOS, 2019

Hubungan antara model dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Korelasi Hubungan Antara Model

Indikator	Hubungan Antara Variabel	Keterangan
ADMINISTRASI KINERJA	0,601	Cukup
TEKNIS KINERJA	0,781	Signifikan
ADMINISTRASI TEKNIS	0,516	Cukup

Sumber : Hasil Pengolahan Data AMOS, 2019

Dari hasil pengolahan data tenaga apa kah kebutuhan tenaga kerja bersertifikat terpenuhi dengan simbol (X1.1) korelasi cukup 0,349 cukup berpengaruh karna seharusnya dalam menunjang kinerja kontraktor tenaga dalam kontrak mempunyai pengaruh dalam permodelan administrasi

4) Uji Hipotesis

Setelah semua asumsi dapat dipenuhi, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan berdasarkan nilai *Critical Ratio* (CR) dari suatu hubungan kausalitas dari hasil sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 7. Tabel Uji Hipotesis

Regression weight	CR	Pro	CR	Pro ≤	Ket
Kinerja ← Administrasi	2.00	00	1.96	0.05	Ha
Kinerja ← Teknis	2.10	00	1.96	0.05	Ho
X2.1 ← Teknis	2.91	00	1.96	0.05	Ho
X2.2 ← Teknis	2.00	00	1.96	0.05	Ho
X2.3 ← Teknis	2.29	00	1.96	0.05	Ho
X1.1 ← Administrasi	1.99	00	1.96	0.05	Ha
X1.2 ← Administrasi	3.90	00	1.96	0.05	Ho
X1.3 ← Administrasi	3.98	00	1.96	0.05	Ho
Y1 ← Kinerja	2.87	00	1.96	0.05	Ho
Y2 ← Kinerja	2.56	00	1.96	0.05	Ho
Y3 ← Kinerja	3.22	00	1.96	0.05	Ho

Sumber : Hasil Pengolahan Data AMOS, 2019

Hasil pengujian diperoleh bahwa semua nilai CR berada di atas 1,96 atau dengan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Ho hipotesis diterima dan Ha hipotesis alternatif.

4.3. Pembahasan

Dari data LPJK Nasional registrasi badan usaha SBU terdata adalah :



Gambar 8. Diagram SBU LPJK

Sumber : LPJK Provinsi Sultra

Tabel 8. Tabel Jumlah SBU LPJK

SBU LPJK	2017
INDONESIA	8000
SULTRA	2632
KENDARI	860

Sumber : LPJK Provinsi Sultra

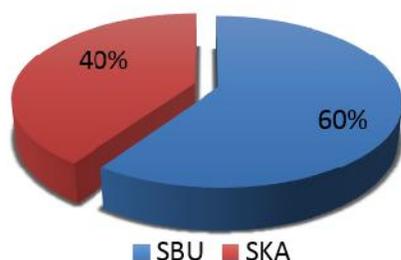
Data jumlah registrasi Sertifikat Keahlian di Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu sebesar 1785 dengan kualifikasi :

Tabel 9. Tabel Jumlah SBU LPJK

SERTIFIKAT KEAHLIAN LPJK PROV. SULTRA 2018	
MUDA	1025
MADYA	760
UTAMA	0
TOTAL	1785

Sumber : LPJK Provinsi Sultra

Data perbandingan SKA dan SBU



Gambar 8. Diagram Jumlah Perbedaan SBU dan SKA Sultra

Dari data sertifikat badan usaha dan jumlah registrasi sertifikat keahlian ada perbedaan signifikan seharusnya minimal 1 badan usaha mempunyai 1 atau 3 sertifikat keahlian minimal 50% / 50% tergantung sub bidang dan kualifikasi kontraktor sedangkan yang terjadi adalah adanya perbedaan yang jauh antara 40 % SKA dan 60% SBU.

KESIMPULAN

Dari hasil pengumpulan, tabulasi dan proses pengolahan terhadap data kuisioner yang telah disebarkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil penelitian karakteristik kontraktor yang mengerjakan proyek pembangunan infrastruktur jalan di Kota Kendari kualifikasi B1, M2 dan M1.
- 2) Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) Tingkat pengaruh administrasi terhadap kinerja kinerja 0,601 dalam kategori cukup yang tidak masuk dalam kategori tinggi atau sangat tinggi karna di pengaruhi beberapa indikator yang menunjang administrasi dalam mempengaruhi kinerja

kontraktor terdapat perbedaan antara kinerja yang diharapkan dengan kinerja kontraktor. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara aspek administrasi terhadap kinerja kontraktor yang diharapkan yang ada ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan Antara kinerja yang diharapkan dengan kinerja kontraktor yang ada diterima. Tanda minus (-) mengindikasikan bahwa kinerja kontraktor diharapkan lebih besar dari pada yang ada dan Pengaruh teknis terhadap kinerja 0,781 signifikan merupakan faktor – faktor yang harus diperhatikan dan dipertahankan dalam rangka meningkatkan kinerja kontraktor di Kota Kendari.

- 3) Dalam rangka peningkatan kinerja kontraktor Dinas PU Kota Kendari bekerja sama dengan LPJK dalam meningkatkan lagi kinerja kontraktor agar terciptanya kinerja yang baik dengan membuat sistem website data base resmi nama – nama pemegang sertifikat keahlian yang sudah mengikuti lelang pekerjaan konstruksi agar tidak terlibat dalam pekerjaan konstruksi yang lain dan meningkatkan kinerja dari aspek administrasi untuk tenaga kerja kontrak.

SARAN

- 1) Secara umum tingkat kinerja kontraktor di Kota Kendari termasuk dalam kategori cukup dalam aspek administrasi akan tetapi pihak Kantor Dinas PU Kota Kendari dan LPJK sebagai institusi yang memiliki kewenangan dalam meregistrasi dan melaksanakan pekerjaan membutuhkan penyedia jasa konstruksi di Kota Kendari harus meningkatkan kualitas kinerja kontraktor dengan membuat sistem data base yang baru agar terciptanya kinerja kontraktor yang baik dalam melaksanakan tugasnya sesuai UUD LPJK No 3 Tahun 2017.
- 2) Dari sisi indikator teknis, kinerja kontraktor sudah termasuk kategori signifikan akan tetapi harus di pertahankan lagi. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk meningkatkan tingkat kinerja tersebut dengan meningkatkan tingkat pengetahuan yang dimiliki serta memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini yang dapat menunjang kinerja kontraktor.
- 3) Agar dalam studi selanjutnya dapat dilakukan analisis permasalahan apa kendala Sertifikat Badan Usaha lebih banyak dari pada Sertifikat Keahlian dalam undang – undang LPJK No. 3

tahun 2017 setiap badan usaha harus memiliki tenaga kerja bersertifikat berdasarkan sub bidang kualifikasi jasa konstruksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Soeharto, *Manajemen Proyek (Dari Konseptual Sampai Operasional)*, Kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999.
- [2] Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional, *Peraturan LPJK No. 3 Tahun 2017 tentang Sertifikasi dan Registrasi Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi*. 2017.
- [3] Menteri PUPR RI, *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor : 31 /PRT/M/2015 Tentang Standar dan Pedoman Pengadaan Pekerjaan Konstruksi dan Jasa Konsultansi*. 2015.
- [4] H. Brotoharsojo and J. Wungu, *Tingkatkan Kinerja Perusahaan dengan Merit System*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003.
- [5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Halaman ini sengaja di kosongkan